



Volume 11 Nomor 8 Tahun 2022 Halaman 943-951
 ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v11i8.57365
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp>

PENGARUH PELATIHAN DAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENDAPATAN PELAKU UMKM DI KOTA PONTIANAK

Elisa Br Siringo-ringo[□], Herkulana[□], M. Basri[□]
 Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: 9 August 2022
 Revised: 18 August 2022
 Accepted: 18 August 2022

Keywords:

Training
 Entrepreneurial Attitude
 MSME Income

ABSTRACT

MSME actors need to make several efforts to strengthen and face the global market, such as improving the quality of human resources, and the entrepreneurial attitude of MSMEs. Pontianak City has a number of MSMEs that have risen to improve their lives through business development. This is supported by various Pontianak City training centers to improve the quality and human resources to run MSMEs. One of them is carried out by the Office of Investment, Manpower and PTSP of Pontianak City. The approach in this study is a quantitative approach with survey methods and path analysis techniques. The results showed that training (X1) had a direct effect on income (Y). The correlation value of 0.486 category is quite strong. The sig value is $0.046 < 0.05$ with a large direct effect of 5.4289%. Training (X1) has a direct effect on Entrepreneurial Attitudes (X2). The correlation value is 0.424, the category is quite strong, the sig value is $0.000 < 0.05$, and the direct effect is 17.9776%. Entrepreneurial Attitude (X2) has a direct effect on Income (Y). The correlation value is 0.486, the category is quite strong, the sig value is $0.004 < 0.05$ with a large direct effect of 11.4921%. The equation for path analysis of the training variable on entrepreneurial attitudes is $X2 = 0.424X1 + 0.821$. The path analysis equation for the variable of Entrepreneurship Training and Attitude towards Income is $Y = 0.233X1 + 0.339X2 + 0.764$.

Copyright © 2022 Elisa Br Siringo-ringo, Herkulana, M. Basri.

□ Corresponding Author:

Elisa Br Siringo-ringo
 FKIP Untan, Jl Hadari Nawawi, Pontianak
 Email: elisasiringoringo34@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional dan diakui dunia dalam meningkatkan kesejahteraan sosial serta pembangunan ekonomi. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tahun 1997-1998 setelah krisis ekonomi jumlah UMKM meningkat dengan menyerap 85 juta hingga 107 juta pekerja sampai dengan tahun 2012. Pada tahun 2012 jumlah pengusaha sebanyak 56.539.560 unit. Berdasarkan jumlah tersebut, terdapat jumlah UMKM 56.534.592 unit atau 99,99%. 0,01% atau 4.968 unit tergolong usaha besar. Data ini telah menunjukkan bahwa banyak pihak memberikan bagian yang lebih besar kepada UMKM (<https://bi.go.id> diakses 20 November 2021).

UMKM membutuhkan banyak sumber daya manusia untuk melakukan usahanya. Hal ini membuktikan mengapa UMKM penting dalam pembangunan. UMKM telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan dengan mendukung sumber pendapatan nasional dan daerah, meskipun jumlahnya relatif kecil, industri ini dilihat dari peningkatan pendapatan dan peluang usaha, merupakan kekuatan ekonomi yang sangat penting. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai UMKM menyatakan bahwa UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Beberapa kendala yang dihadapi UMKM di negara berkembang misalnya Indonesia adalah kekurangan bahan baku yang akan diimpor dari negara lain untuk proses produksinya. Selain itu, permodalan, pemasaran produk, infrastruktur, dan informasi seringkali menjadi isu belakangan termasuk isu non fisik seperti keterampilan, peraturan ketenagakerjaan, dan inflasi yang tinggi. Secara umum, UMKM di negara-negara ASEAN memiliki permasalahan yang sama dalam melakukan usaha, antara lain kendala regulasi pemerintah, kualitas dan daya saing produk, informasi pasar, kualitas tenaga kerja, serta keahlian pemasaran. (<https://www.kemenkeu.go.id> diakses 21 November 2021). Untuk mendorong masyarakat berwirausaha maka telah ditetapkan bahwa salah satu indikator capaian kinerja yang tercantum dalam Rencana Strategis (Renstra) Ketenagakerjaan 2015-2019 adalah pelatihan kewirausahaan bagi calon wirausaha baru yang merupakan prioritas bidang.

UMKM perlu berbenah dalam berbagai aspek agar mampu menghadapi kondisi pasar yang semakin terbuka di masa mendatang. Kreativitas serta inovasi melalui pengembangan dan dukungan penelitian sangat perlu untuk diperhatikan. Membangun jaringan bisnis juga mengembangkan kerjasama dengan rekan-rekan UMKM dan pemangku kepentingan perusahaan besar serta pemerintah. Pelaku UMKM perlu melakukan beberapa upaya untuk memperkuat dan menghadapi pasar global, yaitu seperti meningkatkan sikap kewirausahaan dan kualitas sumber daya manusia. Untuk memperkuat kualitas serta sikap kewirausahaan UMKM di Indonesia, UMKM perlu berpartisipasi aktif dalam pelatihan keterampilan, manajemen, dan pelatihan teknis lainnya yang sesuai dengan kebutuhan (<https://www.kemenkeu.go.id> diakses 21 November 2021).

Kota Pontianak memiliki sejumlah UMKM yang telah bangkit untuk mensejahterahkan hidup melalui pengembangan usaha. Hal tersebut di dukung dari berbagai balai pelatihan Kota Pontianak untuk meningkatkan mutu atau kualitas serta sumber daya manusia untuk menjalankan UMKM. Salah satunya yang dilakukan oleh Dinas Penanaman Modal, Tenaga Kerja dan PTSP Kota Pontianak pada tanggal 21 & 22 September 2021, 28 & 29 September 2021, 3 & 4 November 2021 telah diadakan pelatihan bagi UMKM dengan tema bimbingan teknis bagi pelaku UMKM. Kegiatan tersebut diikuti oleh 48 orang dalam satu kali pertemuan pelatihan. Pelatihan diadakan sebanyak 6 (enam) kali, Jadi keseluruhan peserta berjumlah 288 orang.

Peneliti akan melakukan penelitian terhadap pelaku UMKM yang telah mengikuti pelatihan yang dilaksanakan Dinas Penanaman Modal, Tenaga Kerja dan PTSP Kota Pontianak untuk

dapat melihat manfaat pelatihan tersebut dengan meninjau perkembangan pendapatan yang mereka hasilkan. Dengan melihat pengaruh pelatihan dan sikap kewirausahaan yang dimiliki terhadap pendapatan. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat memaparkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh langsung terhadap pendapatan. Dengan mengikuti pelatihan akan mempengaruhi secara signifikan pendapatan pelaku UMKM menurut hasil penelitian Alina Badulescu (2010), Amalia Indah Kusuma Dewi (2017), Ana Prastiwi (2015), dan Melati Anissa (2020). Sikap kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Dengan memiliki sikap kewirausahaan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan menurut hasil penelitian Rafidah (2019) dan Hemi Nur Rohmah (2019). Pelatihan memiliki pengaruh terhadap sikap kewirausahaan. Pelatihan tersebut memberikan pengaruh kepada pelaku UMKM dalam mengembangkan sikap kewirausahaan seperti percaya diri, berorientasi tugas, berani mengambil risiko, mempunyai jiwa kepemimpinan, serta berorientasi pada masa depan menurut hasil penelitian Jabanur (2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan UMKM di Kota Pontianak. Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh langsung pelatihan kewirausahaan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Pontianak, pengaruh langsung pelatihan kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan pelaku UMKM di Kota Pontianak, dan pengaruh langsung sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Pontianak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung melalui analisis statistik. Metode yang digunakan yaitu metode survei. Memilih metode survey untuk menguraikan fenomena yang sedang diselidiki untuk berbagai variabel yang mempengaruhi dalam diagram jalur (*path analysis*). Analisis jalur (*Path Analysis*) yaitu teknik statistik yang memberikan interpretasi atau deskripsi kuantitatif tentang hubungan antar variabel dalam suatu model. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh langsung antarvariabel. Bentuk penelitian yang digunakan karena dianggap sesuai yaitu studi hubungan, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan dan dampak pelatihan dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Pontianak. Menurut (Sudaryono,2019), Populasi yaitu kumpulan objek atau subjek yang dapat disimpulkan dengan sifat dan ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM Kota Pontianak yang telah mengikuti pelatihan Dinas Penanaman Modal, Tenaga Kerja dan PTSP Kota Pontianak pada tanggal 21 & 22 September 2021, 28 & 29 September 2021, 3 & 4 November 2021 dengan tema bimbingan teknis bagi pelaku UMKM. Jumlah pelaku UMKM di Kota Pontianak yang telah mengikuti pelatihan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Pelaku UMKM di Kota Pontianak yang Telah Mengikuti Pelatihan

Pelatihan	Jumlah UMKM
UMKM 1	48 Orang
UMKM 2	48 Orang
UMKM 3	48 Orang
UMKM 4	48 Orang
UMKM 5	48 Orang
UMKM 6	48 Orang
Total	288 Orang

(Sudaryono,2019) menyatakan sampel penelitian merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan dalam penelitian. Sampel penelitian ditentukan dengan mencerminkan seberapa berguna sampel dalam menarik kesimpulan penelitian. Jumlah sampel yang digunakan

yaitu 74 pelaku UMKM. Adapun rumus untuk menghitung sampel yang digunakan yaitu menggunakan rumus Yamane (dalam Buchari Alma, 2018). Penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*, artinya pengambilan sampel dilaksanakan dengan memilih secara cermat dan sengaja dengan menyesuaikan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini, untuk memudahkan pengumpulan data perlu dibuat teknik pengumpulan data, seperti:

1. Teknik Komunikasi tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah mengadakan komunikasi tidak langsung seperti menyebar angket/kuisisioner kepada responden secara online dan offline.

2. Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter yaitu pengumpulan data tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian sebagai data pendukung pada penelitian.

Alat pengumpul data yang digunakan:

1. Angket/Kuesioner

Kuesioner sebagai teknik pengumpulan informasi yang dapat memperoleh dan menganalisis pengaruh pelatihan dan sikap kewirausahaan pada pelaku UMKM di Kota Pontianak. Kuesioner diberikan kepada 74 pelaku UMKM.

Variabel pelatihan terdiri dari 4 indikator dan 22 item pernyataan, variabel sikap kewirausahaan terdiri dari 6 indikator dan 33 item pernyataan, serta variabel pendapatan menggunakan pendekatan pengeluaran yang terdiri dari 10 item pernyataan. Skala yang dipakai yaitu skala Likert dengan bobot 1 sampai dengan 5.

2. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan yaitu beberapa dokumen berkaitan dengan masalah penelitian sebagai tambahan informasi.

Uji instrumen yang digunakan:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Kasmadi (2014, h.77) menyatakan “validitas sebagai ukuran yang memaparkan tingkat kelebihan suatu instrumen”. Validitas yang digunakan adalah angket dengan rumus korelasi *Product Moment*. Uji validitas dengan 30 pelaku UMKM. Hasil uji validitas dengan membandingkan r hitung terhadap r tabel, dimana probabilitas 0,05 DF 30 yaitu 0,361. Adapun ciri dari validitas yaitu r hitung lebih besar dari r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Menurut (Purwanto, 2020) menyatakan reliabilitas yaitu ukuran skor tes konsisten, dapat dipercaya serta diulang. Dilakukan pengukuran objek yang sama akan tetapi waktu yang berbeda, alat ukur yang reliabel menghasilkan skor sama. Uji reliabilitas pada instrumen ini menggunakan rumus *Croanbach Alpha* dengan bantuan SPSS versi 25.

2. Uji Persyaratan Data

a. Uji Normalitas

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t atau uji-F memerlukan anggapan yaitu populasi harus berdistribusi normal, atau dalam istilah lain residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas untuk mengetahui normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*. Uji ini dimaksudkan untuk memeriksa apakah variabel lain/variable residual adalah terdistribusi normal dalam model regresi. Jika berdistribusi normal, maka statistik tersebut valid. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai *Exact Sig* pada tabel output. Jika probabilitas $> 0,05$ maka berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas untuk melihat kebenaran spesifikasi model studi empiris mengenai hubungan antarvariabel. Dasar pengambilan keputusan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Uji ini dimaksudkan untuk menentukan model regresi yang akan dilakukan. Selain itu model ini digunakan pula untuk melihat kebenaran spesifikasi model studi empiris. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka persamaan regresi dinyatakan mengikuti model linear dan dapat diterima secara signifikan, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka persamaan dinyatakan tidak mengikuti model linear dan tidak signifikan.

3. Analisis Data

Setelah melakukan uji instrumen dan persyaratan data, langkah selanjutnya adalah teknik analisis data.

a. Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono,2018) menyatakan bahwa statistik deskriptif sebagai statistika yang menganalisis data dengan menggambarkan data yang dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan umum. Statistik deskriptif dilakukan untuk menjabarkan atau memusatkan data. Pemusatan data hasil dari data variabel X1, X2, dan Y. Penelitian ini dalam penjabaran pemusatan data yaitu variabel pelatihan, sikap kewirausahaan, dan pendapatan pelaku UMKM di Kota Pontianak.

b. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*Path Analysis*) yaitu teknik statistik yang memberikan interpretasi atau deskripsi kuantitatif tentang hubungan antar variabel dalam suatu model. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari jumlah variabel tersebut.

Berikut prosedur yang dilakukan dalam penetapan koefisien jalur:

- 1) Menghitung koefisien korelasi antara variabel dalam model structural
- 2) Mendefinisikan substruktur dalam model struktur dilanjutkan dengan menghitung matriks korelasi variabel eksogen dan koefisien jalur pada substruktur
- 3) Perhitungan koefisien jalur dan t_{tabel} menggunakan SPSS
- 4) Menguji koefisien pada substruktur, seperti uji model keseluruhan dan uji individu
- 5) Tafsiran pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen

c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Hipotesis Pertama
Terdapat pengaruh langsung pelatihan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Pontianak
- 2) Hipotesis Kedua
Terdapat pengaruh langsung pelatihan terhadap sikap kewirausahaan pelaku UMKM di Kota Pontianak
- 3) Hipotesis Ketiga
Terdapat pengaruh langsung sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Pontianak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian instrumen penelitian telah melalui beberapa tahap yaitu uji validitas dan reliabilitas. Nilai r hitung secara keseluruhan item diatas r tabel yaitu 0,361. Sehingga semua item pernyataan kuesioner dinyatakan valid. Tingkat *Croanbach Alpha* sebesar 0,965 diatas r tabel yaitu 0,361 serta tidak ada item dibawah 0,6 maka dapat dikatakan seluruh item reliabel. Setelah itu, dapat dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji linearitas, statistik deskriptif, dan *path analysis* atau analisis jalur.

Tabel 2. Pengukuran Instrumen

Variabel	Validitas	Reliabilitas	Normalitas	Linearitas	Path Analysis
Pelatihan		0,965	0,070	F hitung =	
X1.I	0,655-0,935			0,480	
X1.II	0,860-0,888				5,42%
X1.III	0,653-0,943			F tabel =	
X1.IV	0,857-0,897			1,69	
Sikap Kewirausahaan		0,965	0,070	F hitung =	
X2.I	0,821-0,995			0,680	
X2.II	0,830-0,995				17,97%
X2.III	0,835-0,995			F tabel =	
X2.IV	0,838-0,995			0,1,69	
X2.V	0,995				
X2.VI	0,788-0,995				
Pendapatan		0,965	0,070	F hitung =	
Y.I	0,536			1,359	
Y.II	0,675-0,891				11,49%
Y.III	0,566			F tabel =	
Y.IV	0,821			1,73	

Penelitian dilakukan terhadap 74 pelaku UMKM di Kota Pontianak. *Mean* atau rata-rata pada variabel pelatihan sebesar 92,54 sedangkan pada variabel sikap kewirausahaan sebesar 138,40 dan pada variabel pendapatan sebesar 20,05. Nilai tengah atau *median* pada variabel pelatihan sebesar 87 pada variabel sikap kewirausahaan sebesar 135 dan pada variabel pendapatan sebesar 19. *Modus* atau nilai terbanyak yang muncul untuk variabel pelatihan adalah 110, pada variabel sikap kewirausahaan 133 dan pada variabel pendapatan adalah 17. Jumlah item pada variabel pelatihan sebesar 6848, pada variabel sikap kewirausahaan 10242, dan pada variabel pendapatan 1484.

1. Terdapat Pengaruh Langsung Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Pontianak.

Berdasarkan hasil output model summary variabel Pelatihan (X1) terhadap Pendapatan (Y) sebesar 0,486 kategori cukup kuat. Hasil dari output SPSS mengenai pengaruh antara variabel Pelatihan (X1) terhadap variabel Pendapatan (Y) dilihat pada tabel *coefficients* dapat dinyatakan berpengaruh secara signifikan karena $\text{sig. } 0,046 < 0,05$ dengan besar pengaruh langsungnya 5,42%.

Pengaruh langsung pelatihan terhadap pendapatan berdasarkan hasil sebaran jawaban menyatakan bahwa pada indikator peserta pelatihan, pelatih (instruktur), materi, (bahan pelatihan), dan metode pelatihan memiliki skor lima dan empat pada skala likert lebih dominan. Hal ini dapat menginterpretasikan masing-masing indikator berpengaruh terhadap pelatihan yang akan membantu dalam meningkatkan pendapatan pada pelaku UMKM di Kota Pontianak.

Hal ini sejalan menurut penelitian Sulistya Adin (2017) menyatakan adanya pengaruh antara pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Bank Muamalat Indonesia KCP Blitar diterima. Penelitian terdahulu yaitu menurut Dewi Amalia Indah Kusuma (2017) bahwa pelatihan usaha secara signifikan meningkatkan pendapatan usaha mikro dan kecil. Hal ini menunjukkan bahwa materi pelatihan kewirausahaan yang terdiri dari konsep, materi, dan metode dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM di Kota Pontianak.

2. Terdapat Pengaruh Langsung Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Sikap Kewirausahaan.

Berdasarkan hasil output uji korelasi antara variabel Pelatihan (X1) terhadap Sikap Kewirausahaan (X2) pada tabel *correlation* yaitu 0,424 kategori cukup kuat. Hasil dari output SPSS mengenai pengaruh antara Pelatihan (X1) terhadap Sikap Kewirausahaan (Y) dilihat pada gambar 4.15 koefisien variabel pelatihan dapat dinyatakan berpengaruh secara signifikan karena $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ dengan besar pengaruhnya 0,424. Dengan besar pengaruh langsungnya 17,97%. Persamaan jalurnya $X2 = 0,424X1 + 0,821$.

Pengaruh langsung pelatihan terhadap sikap kewirausahaan berdasarkan hasil sebaran jawaban menyatakan bahwa pada indikator peserta pelatihan, pelatih (instruktur), materi, (bahan pelatihan), dan metode pelatihan memiliki skor lima dan empat pada skala likert lebih dominan. Hal ini dapat menginterpretasikan masing-masing indikator berpengaruh terhadap pelatihan yang akan membantu dalam mengembangkan sikap kewirausahaan menjadi lebih baik pada pelaku UMKM di Kota Pontianak.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Jabanur (2017) menyatakan pelatihan kewirausahaan dan dampaknya terhadap perilaku pelaku UMKM di Kabupaten AGAM. Menurut penelitian Christanti Anita (2016) menyatakan pelatihan kewirausahaan memberi dampak positif dalam pembentukan sikap kewirausahaan dalam bentuk pola pikir dan kemampuan. Pelatihan kewirausahaan berperan membentuk sikap kewirausahaan dalam kalangan peserta program pelatihan untuk memulai dan memajukan usaha serta melihat peluang usaha lain yang dapat dijalankan.

3. Terdapat Pengaruh Langsung Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Di Kota Pontianak.

Berdasarkan hasil dari output SPSS mengenai pengaruh antara variabel Sikap Kewirausahaan (X2) terhadap variabel Pendapatan (Y) dilihat pada tabel *coefficients* dapat dinyatakan berpengaruh secara signifikan karena $\text{sig. } 0,004 < 0,05$ dengan besar pengaruh langsungnya 11,49%. Hasil output model summary variabel Sikap Kewirausahaan (X2) terhadap Pendapatan (Y) sebesar 0,486 kategori cukup kuat. Persamaan jalurnya $Y = 0,233X1 + 0,339X2 + 0,764$.

Pengaruh langsung sikap kewirausahaan terhadap pendapatan berdasarkan hasil sebaran jawaban menyatakan bahwa pada indikator pekerja keras dan cerdas, percaya diri, membangun untuk masa depan, dapat mengatasi kegagalan, memiliki komitmen, dan bersedia mengambil risiko memiliki skor lima dan empat pada skala likert lebih dominan. Hal ini dapat menginterpretasikan masing-masing indikator berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan yang akan membantu dalam meningkatkan pendapatan pada pelaku UMKM di Kota Pontianak.

Sejalan juga dengan penelitian terdahulu menurut Nur Rohmah H.N (2019) yang menyatakan sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Boja Kabupaten Kendal dan menurut Rahmadiawati Devi (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM di kawasan M.Said Samarinda.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pelatihan (X1) Berpengaruh Langsung Terhadap Pendapatan (Y).

Adanya pelatihan kewirausahaan akan dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM. Pelatihan kewirausahaan sebagai salah satu faktor yang mendorong pelaku UMKM untuk meningkatkan kegiatan usaha. Cara yang dapat dilakukan oleh Pelaku UMKM adalah dengan aktif mengikuti pelatihan kewirausahaan dan menerapkannya pada kegiatan usaha yang dimiliki.

2. Pelatihan (X1) Berpengaruh Langsung Terhadap Sikap Kewirausahaan (X2).

Mengikuti pelatihan kewirausahaan akan menumbuhkan sikap kewirausahaan seperti bekerja keras dan cerdas, percaya diri, membangun untuk masa depan, dapat mengatasi kegagalan, memiliki komitmen, dan bersedia mengambil risiko.

3. Sikap Kewirausahaan (X2) Berpengaruh Langsung Terhadap Pendapatan (Y).

Memiliki sikap kewirausahaan akan mempengaruhi dan meningkatkan pendapatan pelaku UMKM. Sikap kewirausahaan yang terbentuk dengan baik akan meningkatkan pendapatan pelaku UMKM tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, terdapat beberapa saran yaitu:

1. Untuk Dinas Penanaman Modal Tenaga Kerja dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pontianak

Setelah mengadakan pelatihan pada pelaku UMKM di Kota Pontianak, perlu adanya info lebih lanjut mengenai perkembangan usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM setelah mengikuti pelatihan.

2. Untuk Pelaku UMKM di Kota Pontianak

Setelah mengikuti pelatihan sebaiknya pelaku UMKM dapat menerapkan teori yang diberikan agar dapat berdampak lebih baik bagi perkembangan usaha UMKM di Kota Pontianak.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat digali faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pendapatan pelaku UMKM di Kota Pontianak. Sehingga dalam pengaplikasiannya terdapat banyak faktor yang dapat dikembangkan dan tentunya berkontribusi lebih besar sesuai perhitungan statistik.

DAFTAR PUSTAKA

Asriati, N., Afandi., T. A., Sabri, T., Samodra, J. T. Y., & Rezeki, S., Y. (2019). "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, dan Artikel Hasil Penelitian". Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura

Badulescu, Alina. (2010). *Entrepreneurial Training and The Attitude toward Entrepreneurship. Assessing the Impact of AntrES Programme*. University of Oradea. Jurnal Department of Economics.

Buchari, A. (2018). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

Christianti, Anita. (2016). *Studi Peranan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Sikap dan Intensi Kewirausahaan di Sentra Industri Produk Roti dan Kue Rungkut LOR Surabaya*.

Dewi, A.I.K. *Pengaruh Pelatihan Usaha Mikro Dan Kecil Terhadap Pendapatan (Studi Kasus Pada Koperasi Wanita Flamboyan Malang)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya. 5(2).

<https://bi.go.id> [diakses 20 November 2021]

<https://www.kemenkeu.go.id> [diakses 21 November 2021]

Jabanur. (2017). *Pelatihan Kewirausahaan dan Dampaknya Terhadap Perilaku Pelaku UMKM di Kabupaten AGAM*. Jurnal Universitas Andalas.

Kasmadi. (2014). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Melati, Anissa., Tarmizi., and Anita, Efni. (2020). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Wirausaha Unggulan Bank Indonesia (WUBI) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Jambi. *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Nur Rohmah. H. N. (2019). Pengaruh Modal, Sikap Kewirausahaan, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal UIN Walisongo*.
- Purwanto, Edy. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prastiwi, Ana. (2015). Pengaruh Pembiayaan dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah di BMT Muamalah Tulungagung. *Jurnal IAIN Tulungagung*.
- Rafidah. (2019). The Effect of Business Capital, Length of Business and Entrepreneurship Attitude to The Income and Welfare of The Family Women of Batik Craftsmen in Danau Teluk Jambi City. *Journal of Islamic Economics and Business Studies*. 4(2). DOI: <http://dx.doi.org/10.31332/lifalah.v4i2.1628>.
- Rahamdiawati, Devi. (2021). Pengaruh Modal Usaha dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Mikro) di Kawasan M. Said Samarinda. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Sulistya, Adin. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabah, Pelatihan Kewirausahaan dan Pengalaman Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bank Muamalat KCP Blitar.